

Maternal Practices and Stunting Prevention Among Toddlers: A Study in Wara Health Center, Palopo City, 2025

Nur Wildah Kaharuddin^{1*}, Andi Sastria², Asriadi², Indra Amanah³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

²Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

³Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

*Correspondence: Nur Wildah Kaharuddin. Address: Jalan Andi Ahmad, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia 91913; Email: nurwildahkaharuddin15@gmail.com

Received: 23 Juni 2025 ○ Revised: 28 Juni 2025 ○ Accepted: 3 Juli 2025

ABSTRACT

Stunting is a condition in which the growth and development of toddlers are delayed due to chronic malnutrition, resulting in height that is not appropriate for age. Stunting remains a significant public health issue globally, nationally, and locally, with concerning prevalence rates despite a gradual decline in recent years. Mothers play a crucial role in stunting prevention, as they are the primary caregivers of toddlers. Inadequate maternal practices may increase the risk of stunting. This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge, attitudes, and the role of posyandu (integrated health post) cadres and maternal practices in stunting prevention among toddlers in the working area of Wara Public Health Center, Palopo City, in 2025. This quantitative study used a descriptive analytic design with a cross-sectional approach. A total of 83 respondents were selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed significant relationships between maternal knowledge ($p = 0.018$), attitudes ($p = 0.016$), and the role of posyandu cadres ($p = 0.040$) with maternal practices in preventing stunting. These findings indicate that knowledge, attitude, and the support of posyandu cadres are important factors influencing maternal efforts to prevent stunting in toddlers.

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu kondisi dimana perkembangan balita berjalan lambat akibat kekurangan gizi sehingga menyebabkan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan usianya. Masalah stunting pada balita merupakan masalah kesehatan yang signifikan baik di tingkat global, nasional, hingga daerah dengan angka prevalensi yang masih memprihatinkan meskipun telah terjadi penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pencegahan stunting melibatkan tindakan ibu sebagai orang terdekat dari balita, sehingga jika ibu tidak menerapkan tindakan yang tepat maka akan berpotensi terjadinya stunting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan peran kader posyandu dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2025. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 83 responden diambil dengan Teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil Analisa uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,018$), sikap ($p=0,016$) dan peran kader posyandu ($p=0,040$) dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan, sikap, dan peran kader posyandu dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita bermakna diterima.

Keywords: *stunting, maternal knowledge, maternal attitude, posyandu cadres, stunting prevention, toddlers*

Pendahuluan

Stunting merupakan suatu kondisi dimana perkembangan balita berjalan lambat akibat kekurangan gizi sehingga menyebabkan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan usianya (Fadyllah & Prasetyo, 2021). Stunting menjadi permasalahan karena dapat menyebabkan perkembangan otak yang tidak optimal sehingga menghambat perkembangan motorik dan intelektual, bahkan dapat meningkatkan risiko penyakit dan kematian (Wulandari &

Kusumastuti, 2020). Pencegahan stunting melibatkan tindakan ibu sebagai orang terdekat dari balita, sehingga jika ibu tidak menerapkan tindakan yang tepat maka akan berpotensi terjadinya stunting. Pendidikan, pengetahuan dan pemahaman ibu erat kaitannya dengan penurunan angka stunting, hal ini disebabkan karena pengetahuan dan perilaku ibu mengenai kesehatan dan nutrisi serta keberadaan layanan kesehatan berpengaruh pada tindakan ibu dalam pemberian makanan pada anak yang pada akhirnya

berpengaruh pada status gizi anak (Helmiyati, 2020 dalam Juliani et al., 2024). Dengan demikian, pencegahan stunting harus dilakukan secara komprehensif, karena stunting yang tidak diatasi dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

Masalah stunting pada balita merupakan masalah kesehatan yang signifikan baik di tingkat global, nasional hingga daerah dengan angka prevalensi yang masih memprihatinkan meskipun terjadi penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Di tingkat global, kasus stunting pada anak diseluruh dunia mencakup 22,3% atau setara dengan 148,1 juta anak di bawah 5 tahun (WHO, 2022). Menurut data survey status gizi nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai angka 21,6% dimana angka ini menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu 24,4%, namun angka tersebut masih terbilang tinggi karena belum mencapai target prevalensi stunting di tahun 2024 berdasarkan standar WHO sebesar dibawah 20% (Nuryuliani, 2023). Prevalensi stunting di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2022 mencapai angka 27,2% dan tahun 2023 mencapai angka 27,4% (Bintang et al., 2024). Di Kota Palopo, terdapat sebanyak 421 kasus atau 4,20% pada tahun 2021, 334 kasus atau 3,24% pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 turun menjadi 228 kasus atau 1,98% (Diskominfo, 2024).

Berdasarkan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kota Palopo, dari bulan Januari hingga September 2024 terdapat 108 kasus stunting, dengan Kecamatan Wara sebagai wilayah urutan kedua tertinggi dengan kasus stunting. Di wilayah kerja Puskesmas Wara, pada bulan Agustus hingga Oktober 2024 terdapat 492 balita dan terdapat 15 diantaranya yang mengalami stunting. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu penanggung jawab bagian gizi di Puskesmas Wara menerangkan bahwa masalah stunting di wilayah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah banyaknya

ibu yang belum mengetahui tentang pencegahan stunting. Selain itu, masih ada beberapa ibu yang jarang membawa anaknya ke posyandu. Situasi posyandu seperti kurang kondusifnya lingkungan saat penyuluhan seringkali mengurangi efektivitas pesan yang disampaikan. Para ibu seringkali menghadapi kendala dalam pencegahan stunting akibat kesibukan sehari-hari. Banyaknya ibu yang merupakan pekerja menyebabkan waktu untuk memberikan ASI eksklusif menjadi terbatas. Disisi lain, meskipun kader posyandu telah aktif memberikan edukasi, masih terdapat penolakan dari sebagian keluarga karena persepsi yang keliru atau pandangan negatif tentang stunting. Berdasarkan hal tersebut, upaya pencegahan stunting masih diperlukan, sehingga pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting sangat penting diketahui agar stunting dapat dicegah dengan baik.

Pengetahuan stunting sangat penting dimiliki oleh seorang ibu karena kurangnya pengetahuan ibu terkait stunting dapat meningkatkan resiko anak mengalami stunting (Fadlah & Saharuddin, 2023). Kasus stunting pada anak lebih banyak terjadi dalam keluarga dengan tingkat pengetahuan ibu yang rendah, dimana ibu dengan pengetahuan dan sikap terhadap gizi yang kurang memadai cenderung memengaruhi status gizi anaknya secara negatif sehingga menyulitkan mereka dalam memilih makanan bergizi untuk anak dan keluarganya (Hermawati & Sastrawan, 2021).

Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap positif dalam memenuhi kebutuhan gizi balita, sehingga diharapkan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti dalam pola asuh, pemilihan makanan, dan pemberian asupan yang mendukung tumbuh kembang balita, sehingga jika tidak diterapkan akan berdampak buruk pada perkembangan balita serta beresiko terjadinya stunting (Sari et al., 2022). Sikap ibu sangat penting dalam mencegah

stunting karena memiliki pengaruh besar terhadap asupan makanan dalam keluarga, terutama bagi anak, apabila seorang ibu kurang memperhatikan status gizi balita, hal tersebut dapat menyebabkan kekurangan gizi (Rakhmawati & Panunggal, 2014 dalam Rahmayanti et al., 2020). Oleh karena itu, sikap ibu yang positif menjadi kunci utama dalam memastikan pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal, sehingga dapat mendukung perkembangan anak secara maksimal sekaligus mencegah risiko stunting.

Peran kader posyandu merupakan suatu hal penting dalam pencegahan stunting. Kemampuan kader dalam mendorong ibu untuk rutin mengunjungi posyandu berkontribusi pada peningkatan status gizi balita melalui pemantauan tumbuh kembang mereka (Rejeki & Mahendra, 2023). Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, kader memiliki peran yang sangat krusial sehingga diharapkan berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta menjadi motivator bagi masyarakat, jika kader tidak berperan secara aktif, pelaksanaan posyandu akan terganggu dan berujung pada ketidakmampuan untuk mendeteksi status gizi bayi atau balita sedini mungkin (Nugraheni & Malik, 2023).

Kader sebagai penyuluh memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu dengan balita, pencatat yang melakukan deteksi dini terhadap gangguan tumbuh kembang balita, serta penggerak yang mendorong pelaksanaan promosi kesehatan dan upaya pencegahan stunting serta aktif dalam forum desa dan menjalin kerja sama lintas sektor untuk memperkuat program pencegahan stunting (Tendean et al., 2024).

Dengan demikian, tindakan ibu yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang baik serta dukungan dari peran kader posyandu dapat berdampak pada pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan peran kader posyandu dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2025.

Metode

Jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2024 - Februari 2025. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan dependen, variabel independen adalah Pengetahuan, Sikap dan Peran Kader Posyandu. Variabel dependen adalah tindakan ibu dalam pencegahan stunting. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Wara yaitu sebanyak 492 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Teknik purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin dengan total sampel sebanyak 83 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer yang diambil langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *editing, coding, entry* data dan tabulasi. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan taraf Signifikansi ($p < 0.05$).

Hasil

Berdasarkan tabel 1 usia ibu yang diteliti mayoritas berasal dari kelompok usia 26-45 tahun yaitu sebanyak 73 orang (88%). Usia balita yang dimiliki ibu mayoritas berasal dari kelompok usia <1 tahun yaitu sebanyak 20 balita (24,1%). Pendidikan terakhir ibu yang diteliti mayoritas berasal dari kelompok tamat SMA yaitu sebanyak 36 orang (43,4%). Pekerjaan ibu mayoritas berasal dari kelompok yang tidak bekerja yaitu sebanyak 60 orang (72,3%). Penghasilan keluarga tiap bulan mayoritas di rentang Rp1.500.000 – Rp2.000.000 sebanyak 23 orang (27,7%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden (n=83)

Karakteristik	n	%
Usia Ibu		
19-25	10	12
26-45	73	88
>46	0	0
Usia balita		
<1 tahun	20	24,1
1 tahun	19	22,9
2 tahun	15	18,1
3 tahun	17	20,5
4 tahun	11	13,3
5 tahun	1	1,2
Pendidikan terakhir		
Tidak tamat SD	1	1,2
Tamat SD	10	12,0
Tamat SMP	8	9,6
Tamat SMA	36	43,4
Tamat Diploma/PT	28	33,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	60	72,3
Bekerja	23	27,7
Penghasilan keluarga/bulan		
Rp500.000-1.000.000	15	18,1
Rp1.500.000-2.000.000	23	27,7
Rp2.500.000-3.000.000	11	13,3
>Rp3.000.000	21	25,3
Lainnya	13	15,7

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, sikap, peran kader posyandu dan tindakan ibu dalam pencegahan stunting (n=83)

Variabel	%	%
Pengetahuan		
Baik	59	71,1
Cukup	21	25,3
Kurang	3	3,6
Sikap		
Baik	52	62,7
Cukup	23	27,7
Kurang	8	9,6
Peran Kader Posyandu		
Baik	55	66,3
Cukup	21	25,3
Kurang	7	8,4
Tindakan Ibu		
Baik	52	62,7
Cukup	15	18,1
Kurang	16	19,3

Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan stunting sebanyak 59 orang (71,1%), sementara 21 responden (25,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 3 responden (3,6%) memiliki pengetahuan kurang. Dalam hal sikap, sebanyak 52 responden (62,7%) menunjukkan sikap yang baik, 23 responden (27,7%) memiliki sikap cukup, dan 8 responden (9,6%) menunjukkan sikap kurang terhadap pencegahan stunting. Selain

itu, sebagian besar responden, yaitu 55 orang (66,3%), menilai peran kader posyandu sebagai baik, 21 responden (25,3%) menilai cukup, dan 7 responden (8,4%) menilai kurang. Diketahui bahwa sebagian besar responden juga menunjukkan tindakan yang baik dalam pencegahan stunting sebanyak 52 orang (62,7%), 15 orang (18,1%) menunjukkan tindakan cukup, dan 16 orang (19,3%) menunjukkan tindakan yang kurang.

Tabel 3. Hasil uji *person chi-square* antara pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita (n=83)

Pengetahuan	Tindakan Ibu						Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	0	0,0	2	2,4	1	1,2	3	3,6	0,018
Cukup	5	6,0	7	8,4	9	10,8	21	25,3	
Baik	11	13,3	6	7,2	42	50,6	59	71,1	

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari kelompok yang disurvei untuk pengetahuan yang kurang, terdapat 0 (0%) ibu yang tindakannya kurang, terdapat 2 (2,4%) ibu yang tindakannya cukup, dan terdapat 1 (1,2%) ibu yang memiliki tindakan baik. Kemudian dari kelompok pengetahuan cukup, terdapat 5 (6,0%) ibu yang memiliki tindakan kurang, terdapat 7 (8,4%) ibu yang tindakannya cukup dan terdapat 9 (10,8%) ibu yang tindakannya baik. Disisi lain, dari kelompok pengetahuan baik, terdapat 11 atau (13,3%) ibu yang tindakannya kurang, terdapat 6 (7,2%) ibu

yang tindakannya cukup, dan terdapat 42 (50,6%) ibu yang memiliki tindakan baik. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,018 (<0,05)$ atau didapatkan nilai X^2 hitung sebesar $11.890 > X^2$ sebesar 9,487 dihasilkan. Dengan demikian, cukup data untuk menerima H_a . Artinya, H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2025.

Tabel 4. Hasil uji *person chi-square* antara sikap dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita (n=83)

Sikap	Tindakan Ibu						Total		p-value
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	4	4,8	2	2,4	2	2,4	8	9,6	0,016
Cukup	5	6,0	7	8,4	11	13,3	23	27,7	
Baik	7	8.4	6	7.2	39	47.0	52	62.7	

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari kelompok yang disurvei untuk sikap yang kurang, terdapat 4 (4,8%) ibu yang tindakannya kurang, terdapat 2 (2,4%) ibu yang tindakannya cukup, dan terdapat 2 (2,4%) ibu yang memiliki tindakan baik. Kemudian dari kelompok sikap cukup, terdapat 5 (6,0%) ibu yang memiliki tindakan kurang, terdapat 7 (8,4%) ibu yang tindakannya cukup dan terdapat 11 (13,3%) ibu yang tindakannya baik. Disisi lain, dari kelompok sikap baik, terdapat 7 atau (8,4%) ibu yang tindakannya kurang, terdapat 6 (7,2%) ibu

yang tindakannya cukup, dan terdapat 39 (47,0%) ibu yang memiliki tindakan baik. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,016 (<0,05)$ atau didapatkan nilai X^2 hitung sebesar $12.170 > X^2$ sebesar $9,487$ dihasilkan. Dengan demikian, cukup data untuk menerima H_a . Artinya, H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2025.

Tabel 5. Hasil uji *person chi-square* antara peran kader posyandu dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita (n=83)

Peran kader posyandu	Tindakan Ibu						Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	4	4,8	0	0,0	3	3,6	7	8,4	0,040
Cukup	1	1,2	4	4,8	16	19,3	21	25,3	
Baik	11	13,3	11	13,3	33	39,8	55	66,3	

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari kelompok yang disurvei untuk peran kader posyandu yang kurang, terdapat 4 (4,8%) ibu yang tindakannya kurang, terdapat 0 (0%) ibu yang tindakannya cukup, dan terdapat 3 (3,6%) ibu yang memiliki tindakan baik. Kemudian dari kelompok peran kader posyandu cukup, terdapat 1 (1,2%) ibu yang memiliki tindakan kurang, terdapat 4 (4,8%) ibu yang tindakannya cukup dan terdapat 16 (19,3%) ibu yang tindakannya baik. Disisi lain, dari kelompok sikap baik, terdapat 11 atau (13,3%) ibu yang tindakannya kurang, terdapat 11 (13,3%) ibu yang tindakannya cukup, dan terdapat 33 (39,8%) ibu yang memiliki tindakan baik. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,040 (<0,05)$ atau didapatkan nilai X^2 hitung sebesar $10.020 > X^2$ sebesar $9,487$ dihasilkan. Dengan demikian, cukup data untuk menerima H_a . Artinya, H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara peran kader posyandu dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting

pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2025.

Pembahasan

Hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita

Tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting memiliki peran penting, karena kurangnya pemahaman ibu tentang stunting dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak (Puspitasari et al, 2021 dalam Rizkia, 2022). Dalam konteks model *Precede-Proceed*, pengetahuan ibu dapat dikategorikan sebagai faktor predisposisi (*Predisposing factors*). Pengetahuan individu berperan penting dalam mendorong pencarian dan pemanfaatan layanan kesehatan, semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap dampak suatu penyakit, semakin besar upaya pencegahan yang dilakukan (Pakpahan et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *chi-square*, nilai $p = 0,018$ atau didapatkan

nilai X^2 hitung sebesar $11.890 > X^2$ sebesar $9,847$ dihasilkan. Dengan demikian, cukup data untuk menerima H_0 . Artinya H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo. Mayoritas ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki tindakan pencegahan stunting pada balita yang baik juga sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut

Hasil tabulasi silang pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 59 ibu balita yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 11 ibu yang memiliki tindakan yang kurang. Hal ini disebabkan karena ibu balita masih belum sepenuhnya memahami dampak jangka panjang stunting, dengan anggapan bahwa kondisi ini hanya berkaitan dengan tinggi badan yang dipengaruhi oleh faktor genetik orangtua tanpa menyadari bahwa stunting juga merupakan masalah kesehatan yang berdampak pada kecerdasan anak. Menurut peneliti, hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan ibu balita, meskipun mayoritas ibu berpendidikan SMA, masih adanya kelompok ibu dengan pendidikan lebih rendah (SD, SMP, atau tidak tamat SD) juga berkontribusi pada kurangnya pemahaman tentang stunting. Ibu dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah cenderung kesulitan dalam memilih serta menyajikan makanan yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang untuk keluarganya (Nurmalasari et al., 2020).

Selain itu, penghasilan keluarga menjadi hambatan dalam menerapkan tindakan pencegahan stunting yang optimal, misalnya dalam pemberian asupan gizi yang baik. Kemampuan keluarga dalam membeli makanan bergizi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, dimana pendapatan yang tinggi memungkinkan seluruh anggota keluarga mendapatkan asupan makanan yang cukup, sementara pendapatan yang rendah membatasi daya beli pangan rumah tangga sehingga dapat menghambat pemenuhan kebutuhan gizi balita (Anisa P, 2012 dalam Sutarto et al., 2020).

Sebaliknya, dari 3 ibu yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 1 ibu yang tetap melakukan tindakan pencegahan stunting dengan baik. Meskipun pengetahuan yang dimiliki kurang, ibu menerapkan tindakan pencegahan yang cukup baik berdasarkan pengalaman atau kebiasaan yang sudah ada di lingkungan mereka. Menurut UNICEF peran keluarga mempengaruhi kejadian stunting terutama melalui pola asuh yang diterapkan, kebiasaan menjaga kebersihan, serta akses terhadap layanan kesehatan bagi balita (Qolbi et al., 2020). Dukungan dan kebiasaan yang baik dalam keluarga dapat mendorong ibu untuk lebih memperhatikan gizi, kesehatan dan tumbuh kembang anak sehingga risiko stunting dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Hidayatullah & Rukhaidah, (2022) yang mengatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan pencegahan stunting dengan nilai $p = 0,031$ ($p < 0,05$). Penelitian oleh Aritonang (2021) juga menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang stunting dengan upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Padangsidimpuan tahun 2021 dengan hasil analisis statistik uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian ini maupun penelitian terdahulu memiliki karakteristik responden yang serupa dimana mayoritas ibu memiliki pendidikan menengah (SMA). Pendidikan ibu berpengaruh langsung terhadap asupan gizi anak karena berkaitan dengan frekuensi kunjungan ibu ke posyandu untuk menghadiri penyuluhan mengenai tumbuh kembang serta kebutuhan gizi anak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi (Boylan et al., 2017 dalam Hapsari & Ichsan, 2021). Selain itu, jika pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi rendah maka ia akan kesulitan dalam memilih dan menyajikan makanan yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang untuk keluarganya (Soekirman, 2000 dalam Husnaniyah et al., 2020).

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif agar pengetahuan dapat diimplementasikan. Berdasarkan Social cognitive theory, beberapa strategi berikut yang penulis rekomendasikan dapat diterapkan di puskesmas yaitu pelatihan atau edukasi mengenai pencegahan stunting dengan demonstrasi langsung mengenai pemantauan tumbuh kembang anak, praktik kebersihan yang benar maupun memberikan pelatihan keterampilan praktis misalnya cara memasak makanan bergizi dengan bahan yang mudah didapat atau terjangkau.

Hubungan sikap dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita

Sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan paritas sehingga jika seorang ibu memiliki sikap yang negatif terhadap suatu hal, termasuk pencegahan stunting, maka ia cenderung menunjukkan tindakan dan perilaku yang kurang mendukung upaya pencegahan tersebut (Oslo, 2017 dalam Ruhayati, 2022). Menurut teori Health belief model terdapat empat dimensi yang memengaruhi keyakinan individu terhadap perilaku sehat (Buglar, White & Robinson, 2009 dalam Rachmawati, 2019). Model ini menekankan kerentanan (*perceived susceptibility*) dan keseriusan (*perceived severity*) sebagai pemicu tindakan preventif.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,016 (<0,05)$ atau didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 12.170 > X^2 sebesar 9,487 dihasilkan. Dengan demikian, cukup data untuk menerima H_a . Artinya, H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2025. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu yang memiliki sikap baik juga menerapkan tindakan pencegahan stunting

yang baik pula sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Hasil tabulasi silang pada variabel sikap, dari 52 ibu balita yang memiliki sikap baik, terdapat 7 ibu yang memiliki tindakan pencegahan stunting yang kurang. Hal ini berkaitan dengan pekerjaan ibu, dimana beberapa ibu yang merupakan pekerja memiliki waktu Bersama anak berkurang karena kesibukannya. Ibu yang bekerja cenderung memiliki keterbatasan waktu bersama anak sehingga pengawasan terhadap asupan makanan menjadi kurang optimal dan perhatian terhadap perkembangan anak pun berkurang (Amelia, 2020 dalam Rahmawati et al., 2023).

Dari 8 ibu yang memiliki sikap kurang, terdapat 2 orang ibu tetap melakukan tindakan yang baik dalam mencegah stunting. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sikap ibu tidak sepenuhnya mendukung, faktor lain yaitu kebiasaan dan pengalaman yang telah lama terbentuk di lingkungan sekitar berperan dalam menentukan tindakan mereka terutama dalam pemberian makanan. Pengalaman ibu berperan dalam menentukan asupan gizi bagi bayi dan balita, karena pengalaman yang baik dalam memilih gizi seimbang akan berkontribusi pada penyediaan makanan bergizi bagi balita (Carolina et al., 2023).

Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mutingah & Rokhaidah (2021) yang menyatakan bahwa hasil analisa uji korelasi spearman dengan $p \text{ value} = 0,001 (<0,05)$ sehingga dikatakan H_a diterima atau terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan stunting pada balita di Posyandu Tunas Mekae 1 Kelurahan Krukut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arnita et al., (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi dengan

hasil uji statistic didapatkan p value = 0,030 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Meskipun mayoritas ibu merupakan ibu rumah tangga, namun banyak ibu yang juga bekerja. Ibu yang bekerja memiliki waktu lebih terbatas untuk mengurus anak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja dan hal ini dapat memengaruhi kualitas pengasuhan dan berpotensi menyebabkan status gizi anak menjadi kurang baik (Aldi & Alkaff, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan mudah diakses. Penulis merekomendasikan agar akses informasi dapat ditingkatkan dengan layanan konsultasi online melalui media sosial atau aplikasi pesan seperti Whatsapp sehingga ibu yang memiliki waktu terbatas tetap dapat memperoleh informasi dan dorongan untuk mengoptimalkan pencegahan stunting. Selain itu, puskesmas juga disarankan untuk mengoptimalkan peran kader untuk melakukan kunjungan langsung ke rumah untuk memberikan edukasi pemantauan gizi anak serta konsultasi terkait pencegahan stunting.

Hubungan peran kader posyandu dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita

Kader posyandu berperan signifikan dalam upaya menurunkan angka stunting dengan memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting kepada ibu hamil serta ibu yang memiliki balita. Sebagai bagian dari upaya ini, kader posyandu diharapkan untuk berperan aktif dalam mendukung pencegahan stunting serta memiliki tanggung jawab besar dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, termasuk melakukan deteksi dini terhadap status gizi balita (Faizah et al., 2024).

Berdasarkan teori Precede-Proceed, beberapa faktor penguat (reinforcing factors) yang memberikan penguatan sosial dapat menjadi faktor pemungkin jika berubah menjadi dukungan sosial (Pakpahan et al., 2021). Dalam konteks pencegahan stunting, kader posyandu berperan sebagai reinforcing factors yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun

lingkungan yang mendukung perubahan perilaku dalam menerapkan tindakan pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,040$ ($< 0,05$) atau didapatkan nilai X^2 hitung sebesar $10,020 > X^2$ sebesar 9,487 dihasilkan. Dengan demikian, cukup data untuk menerima H_a . Artinya, H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara peran kader posyandu dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2025. Mayoritas ibu yang menganggap peran kader posyandu baik juga memiliki tindakan dalam pencegahan stunting yang baik sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada variabel peran kader posyandu, dari 11 ibu yang menganggap peran kader posyandu baik memiliki tindakan pencegahan stunting yang kurang. Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mendalam bagi ibu mengenai tindakan pencegahan stunting. Di sisi lain, dari 7 ibu yang menganggap peran kader kurang, terdapat 3 ibu yang melakukan tindakan pencegahan stunting yang baik. Hal ini disebabkan karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan akses informasi yang lebih mudah.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman kemampuan menganalisis dan akses ibu terhadap informasi khususnya dalam upaya menyediakan asupan nutrisi baik dan tepat bagi anak (Supariasa, 2002 dalam Aulia et al., 2021). Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memilih makanan dengan kualitas dan kandungan gizi yang baik untuk anak sehingga kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi (Ainin et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bate'e & Wahyu (2024) yang mengemukakan bahwa peran kader posyandu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting berdasarkan uji korelasi pearson yang memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Hasil ini juga sejalan dengan

penelitian oleh Wulandari & Kusumastuti (2020) yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil uji koefisien parameter antara peran kader terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya di Puskesmas Nanga Mau menunjukkan pengaruh langsung sebesar 21,35%, nilai T-statistic sebesar 4,291768 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dan nilai T-statistic tersebut juga lebih besar dari nilai kritis (1,96) sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Kader posyandu memiliki peran penting dalam mendukung perubahan perilaku ibu dalam pencegahan stunting. oleh karena itu penulis merekomendasikan agar kader didorong untuk lebih aktif dalam memastikan ibu hamil dan balita rutin ke posyandu dan memberikan edukasi terkait pola makan sehat dan praktik pengasuhan balita

yang tepat, serta melakukan pendampingan berkelanjutan baik melalui kunjungan rumah maupun grup diskusi agar edukasi yang diberikan tidak hanya bersifat informatif tapi juga mendorong penerapan yang nyata. Selain itu, penulis juga merekomendasikan dukungan lebih lanjut seperti pelatihan atau supervisi berkala bagi kader, agar peran kader dapat dijalankan secara optimal dalam upaya pencegahan stunting.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2025, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan peran kader posyandu dengan tindakan ibu dalam pencegahan stunting pada balita.

Referensi

- Ainin, Q., Ariyanto, Y., & Kinanthi, C. A. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu, Praktik Pengasuhan dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Lokus Stunting Wilayah Kerja Puskesmas Paron Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/35848/29023>
- Aldi, M. D., & Alkaff, R. N. (2022). Gambaran Kejadian Stunting Balita pada Ibu Pekerja di Aceh (Analisis Lanjutan Data Riskesdas 2018). *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 01, 97–103. <http://journal.ympai.org/index.php/jmsi/article/view/14>
- Aritonang, M. A. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Padangsidimpuan Tahun 2021* [Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan]. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/196/1/Mery-dikompresi.pdf>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Aulia, A., Puspitasari, D. I., Huzaimah, N., Wardita, Y., & Sandi, A. P. (2021). Stunting dan Faktor Ibu (Pendidikan, Pengetahuan Gizi, Pola Asuh dan Self Efikasi). *Journal of Health Science*, VI, 27–31. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/1498/1112>
- Bate'e, M., & Wahyu, A. (2024). Hubungan Peran Kader Posyandu, Peran Tenaga Kesehatan dan Jumlah Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan. *Indonesian Trust Nursing Journal (ITNJ)*, 2. <https://jurnal.murniteguhuniversity.ac.id/index.php/itnj/article/view/248/212>
- Bintang, A. D., Rasyid, M., Mirna, A., Shodiqin, S., Iskandar, M. I., Bakti, A., & Suhaeb, I. S. (2024). *Laporan Semester I Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sulawesi Selatan*. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, Dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) Sulawesi Selatan. https://bappelitbangda.sulselprov.go.id/content/new_directory/2024/Laporan_TPPS_Provinsi_Sulawesi_Selatan_Tahun_2024_Laporan_Semester_I_Tahun_2024.pdf
- Carolina, M., Puspita, A., & Indriana, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orangtua dalam Upaya Pencegahan stunting di Desa Mantangani Hilir Puskesmas Mantangai. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2, 2809–2090. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/klinik/article/view/1251/1020>
- Diskominfo. (2024). *Hasil Analisis Data Pengukuran Stunting Tingkat Kota Palopo Menurut Data e-PPGBM 2023*. Palopo Kota Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo. <https://palopokota.go.id/post/hasil-analisis-data-pengukuran-stunting-tingkat-kota-palopo-menurut-data-e-ppgbm-2023>
- Fadlah, N. U., & Saharuddin, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan (Studi Pada: Kalurahan Caturharjo). *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa (Village)*, 04, 183–199. <https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/article/view/50/51>
- Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30.

<https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>

- Faizah, R. N., Ismali, I., & Kurniasari, N. D. (2024). Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5738>
- Hapsari, W., & Ichsan, B. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan. *University Research Colloquium Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1312/1279>
- Hermawati, H., & Sastrawan, S. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Simulation Game Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2060>
- Hidayatullah, R., & Rukhaidah, R. (2022). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/download/348/130/>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*. <http://jurnal.unmuhjembar.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/4857/3045>
- Juliani, R., Umrah, A. S., Mansyur, N., Alfi, N., Dahlan, A. K., Hikmah, N., & Ningsih, S. M. (2024). Upaya Penurunan Stunting Melalui Konseling Berbasis Digital Dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). *Community Development Journal*, 5, 830–837. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24487>
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6, 205–211. <https://scholar.archive.org/work/nfq5plcnrgg3jkdbxogjg4j3q/access/wayback/http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/2409/pdf>
- Nuryuliani, E. (2023). *Mengenal Lebih Jauh tentang Stunting*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang-stunting
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Mustar, M., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan* (R. Watrianthos (ed.)). Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Qolbi, P. A., Munawaroh, M., & Jayatmi, I. (2020). Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap Pencegahan Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jiki.v10i04.817>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit Wineka Media.
- Rahmawati, D. A., Zakiah, V., & Mutmaina, R. (2023). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita 24-60 Bulan di UPTD Puskesmas Landon. *Jurnal Ners*, 7, 1294–1297. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/17280/12931>
- Rahmayanti, S. D., Dewi, S., & Fitriani, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Rw 04 Dan Rw 07 Kelurahan Cigugur Tengah. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15. <http://ejournal.stikesjayc.id/index.php/litkartika/article/view/74/123>
- Rejeki, R. S., & Mahendra, G. K. (2023). Analisis Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman. *Journal of Social and Policy Issues*. <https://journal.pencerah.org/index.php/jspi/article/view/202/121>
- Rizkia, N. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada anak di wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya* [Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya]. <http://repo.polkesraya.ac.id/2609/1/Karya Tulis Ilmiah %28kti%29 - Nurul Rizkia.Pdf>
- Ruhayati, R. (2022). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Ibu Balita Terhadap Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacet, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v11i2.2500>
- Sari, N. A. M. E., Laksmi, I. G. A. P. S., Resiyanthi, N. K. A., Parwati, P. A., & Saraswati, N. L. G. I. (2022). Upaya pengendalian angka kejadian stunting melalui peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang. *Bhakti Community Journal*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.36376/bcj.v1i1.6>
- Sutarto, S., Azqinar, T. C., Himayani, R., & Wardoyo, W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9, 256–263. <https://core.ac.uk/download/pdf/353678319.pdf>
- Tendean, A. F., Manoppo, M. W., & Wuisang, M. (2024). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Desa Kema I Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. *BUNAKEN (Jurnal Pengabmas Komunitas Kesehatan)*, 2.
- WHO. (2022). *Joint Child Malnutrition estimates*. World Health Organization. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>